

## **Analisis Hasil Pembuatan Busana Pesta Malam di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ervina Medan**

### ***Analysis the Results of Making Eveningwear Party in Ervina Courses and Training Institution Medan***

Ummu Fadhilah Muthia Pulungan<sup>1\*</sup>, Nurhayati Tanjung<sup>2</sup> dan Halimul Bahri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Medan  
Medan (Indonesia)  
[ummufadhilah94@gmail.com](mailto:ummufadhilah94@gmail.com)

---

**ABSTRAK** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembuatan busana pesta malam di LKP Ervina Medan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, yaitu suatu Teknik pengumpulan data berupa angka atau nilai. Populasi dalam penelitian adalah peserta LKP Ervina Medan sebanyak 10 peserta, Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* adalah Teknik pengambilan Sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 10 orang peserta LKP Ervina Medan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan yang dilakukan oleh 3 observer yang kisi-kisinya terdiri dari 7 aspek penilaian, penentuan skor dilakukan dengan rentang 4-1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembuatan busana pesta malam diperoleh rata – rata (*Mean*) 22,86 dan Standart Deviasi (*SD*) 1,55. Berdasarkan pengamatan dari 3 orang pengamat terdapat 7 aspek penilaian yaitu Teknik jahitan pada bahu(depun ) bahu diperoleh 6 peserta (60 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan Jika jahitan kampuh pada bahu rapi dan lebar 2 cm, Teknik jahitan pada sisi (kampuh sisi), diperoleh 6 pesrta (60 %) memperoleh skor 3 ( baik ) dengan Jika Kampuh sisi 2,5 cm, dan jahitan lepas, Teknik jahitan pada kupnat (tinggi kupnat), diperoleh 6 pesrta (60 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan Pada hasil jahitan kupnat rapi dan tidak pas pada tanda rader kupnat mengarah ke sisi Penyelesaian leher v (depun), depun diperoleh 4 peserta (40 %) memperoleh skor 4 (sangat baik) dengan Bentuk leher benar- benar bentuk v runcing Penyelesaian lingkaran lengan (lapisan depun lengan) diperoleh 5 peserta (50 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan Depun lengan letak dan rapi dan ukuran depun 3 cm, Penyelesaian bawah rok dengan klim tinas 3mm (kelim), diperoleh 8 peserta (80 %) memperoleh skor 2 (cukup) dengan Ukuran kelim tinas 5mm rapi sekeliling rok Jahitan rapi dan tidak ada noda karbon pada gaun diperoleh 5 peserta (50 %) memperoleh skor 3 (baik) Tidak ada kerutan pada gaun namun ada sisa benang sedikit dan tidak ada noda karbon. Berdasarkan hasil skor penilaian pengamat perindikator yang terendah terdapat pada indikator Penyelesaian bawah rok dengan klim tinas 3mm skor rata – rata 2,53 sedangkan nilai indikator tertinggi terdapat pada indikator Teknik jahitan pada bahu dan pada kerapian dan kebersihan gaun dengan skor rata – rata 3,4.

**Kata kunci** - Hasil, Busana dan Pesta Malam

---

**ABSTRACT** - This study aims to find out the results of making eveningwear party at LKP Ervina Medan. The research design used in this research is descriptive, which is a data collection technique in the form of numbers or values. The population in the study were 10 participants of LKP Ervina Medan. The sampling technique used total sampling was a sampling technique where the number of samples was equal to the total population, namely 10 participants of LKP Ervina Medan. The data collection tool used was observation made by 3 observers whose grid consisted of 7 aspects of assessment, the score was determined with a range of 4-1. The results of this study indicate that the results of making evening party dresses obtained an average (*Mean*) of 22.86 and a Standard Deviation (*SD*) of 1.55. Based on the observations of 3 observers, there were 7 aspects of the assessment, namely the stitching technique on the shoulder (depun ) of the shoulder, 6 participants (60%) got a score of 3 (good) with if the seam seam on the shoulder is neat and 2 cm wide, the seam technique on the side (seam) side), obtained 6 participants (60%) obtained a score of 3 (good) with If the seam on the side was 2.5 cm, and the stitches came off, the suture technique on the coupling (coupling height), obtained 6 participants (60%) obtained a score of 3 (good ) with the results of the kupnat stitches being neat and not fitting on the rader kupnat sign towards the side Completion of the neck v (depun), depun obtained 4 participants (40%) obtaining a score of 4 (very good) with the shape of the neck really being a sharp v shape

*Completion of the circle sleeves (depun layer of the arm) obtained 5 participants (50%) got a score of 3 (good) with the Depun sleeves positioned and neat and the size of the depun is 3 cm, Completion of the bottom of the skirt with a 3mm clam (seam), obtained 8 participants (80%) got score 2 (adequate) with a neat 5mm hem around the skirt Neat stitching and no carbon stains on the dress obtained 5 participants (50%) got a score of 3 (good) There are no wrinkles on the dress but there is little thread left over and no carbon stains . Based on the results of the observer's assessment score, the lowest indicator is found in the Finishing under skirt indicator with a 3mm press claim, the average score is 2.53, while the highest indicator value is in the Shoulder stitching technique indicator and the tidiness and cleanliness of the dress with an average score of 3.4 .*

**Keywords** - Results, Wear and Eveningwear Parties

## 1. PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Setiap manusia normal membutuhkan busana untuk menutupi tubuhnya. Perkembangan mode busana tidak lepas dari kebutuhan busana termasuk busana wanita. Hal ini disebabkan untuk kebutuhan dan keinginan busana tidak hanya sebagai pelindung tetapi sebagai eksistensi diri termasuk perkembangan *wearable* (enak dan nyaman dipakai), menarik dan elegan dalam penampilan.

Model busana yang selalu berubah dari tahun ke tahun serta kesadaran akan pentingnya model melibatkan pengenalan tentang istilah-istilah busana. Dunia fashion saat ini menuntut agar pakaian dibuat dengan desain menarik yang membutuhkan daya cipta rasa karsa dan karya agar dapat mengujudkan sebuah busana yang indah dan menarik namun sekaligus enak dipakai, perlu diketahui seluk beluk pembuatan busana (Soekarno, 2002).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan pendidikan luar sekolah (Nonformal) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan program kursus dan pelatihan adalah jenis keterampilan yang di selenggarakan satuan pendidikan dalam hal ini lembaga kursus dan pelatihan, dalam setiap lembaga kursus dan pelatihan dapat terdiri dari satu atau lebih program kursus dan pelatihan.

LKP diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) LKP bertaraf Internasional, 2) LKP dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), 3) LKP dengan Standar

Pelayanan Minimal (SPM), dan 4) LKP Rintisan. LKP bertaraf internasional adalah LKP yang sudah memenuhi persyaratan sebagai LKP berklasifikasi nasional dan diperkaya dengan ciri-ciri yang mengacu pada keunggulan yang dipersyaratkan untuk memiliki daya saing di tingkat internasional. Dengan demikian, LKP berklasifikasi internasional adalah LKP yang sudah memenuhi dan melaksanakan persyaratan utuh LKP berklasifikasi nasional yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarpras (sarana prasarana), standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. LKP kategori SNP adalah LKP yang sudah memenuhi persyaratan sebagai LKP berklasifikasi Pelayanan Minimal dan diperkaya dengan ciri-ciri yang mengacu pada keunggulan yang dipersyaratkan untuk memiliki daya saing di tingkat nasional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik LKP Ervina Medan bahwa biasanya peserta hanya membuat rok, gaun, blus, gamis, kebaya, dimana dalam pembuatan busana pesta itu memiliki berbagai kesulitan dan hasil proses menjahit sedikit rumit sehingga hasil jahitan kurang maksimal, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang busana pesta malam agar peserta lebih kompeten dalam membuat busana.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Pembuatan Busana Pesta Malam Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Ervina Medan”

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui hasil pembuatan busana pesta malam di LKP Ervina Medan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan peserta LKP dengan populasi penelitian yang berjumlah 10 orang peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

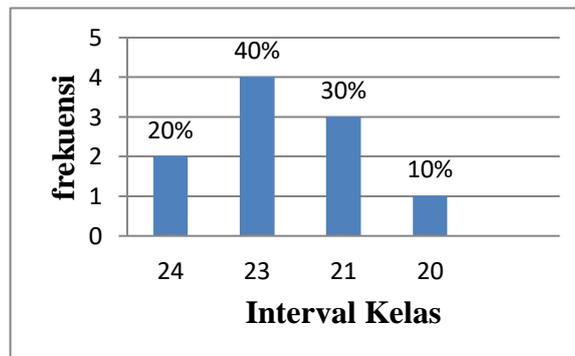
Berikut adalah tabel data distribusi frekuensi data hasil pembuatan busana pesta malam di LKP Ervina Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	24	2	20%
2	23	4	40%
3	21	3	30%
4	20	1	10%
<b>Jumlah</b>		10	100%

**Tabel 1 :** Distribusi Frekuensi Data Analisis Pembuatan Busana Pesta Malam Di LKP Ervina Medan

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa data distribusi frekuensi hasil pembuatan busana pesta malam di LKP Ervina Medan sebagian besar berada pada skor 23 sebanyak 4 peserta (40%).

Dengan menggunakan data distribusi frekuensi hasil pembuatan busana pesta malam di LKP Ervina Medan. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik histogram seperti di bawah ini.



**Gambar 1 :** Histogram Distribusi Frekuensi Data Analisis Hasil Pembuatan Busana Pesta Malam di LKP Ervina Medan

#### 3.1 Uji Kesepakatan Pengamat

Uji kesepakatan pengamat dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penilaian dari kelima

pengamat berbeda atau tidak. Ringkasan hasil perhitungan uji kesepakatan pengamat dengan Uji Anava satu jalur dapat dilihat pada tabel berikut (Suharsimi Arikunto, 2010) :

Sumber varians	DK	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Antara kelompok	4	0,2	0,05	1,55	3,48
Dalam kelompok	10	32099,6	3209,96		
Total	14	32099,8			

**Tabel 2 :** Uji Kesepakatan Pengamat

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $F_{hitung} = 1,55$ . jika di bandingkan dengan  $F_{(tabel)}$  pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 4 : 10$ . Diperoleh  $F_{(tabel)} = 3,48$ , sehingga di ketahui  $F_{hitung} < F_{(tabel)}$  ( $1,55 < 3,48$ ).

### 3.2 Hasil Pengamatan

Hasil pembuatan busana pesta malam di LKP Ervina Medan penilaian dari tiap indikator adalah sebagai berikut :

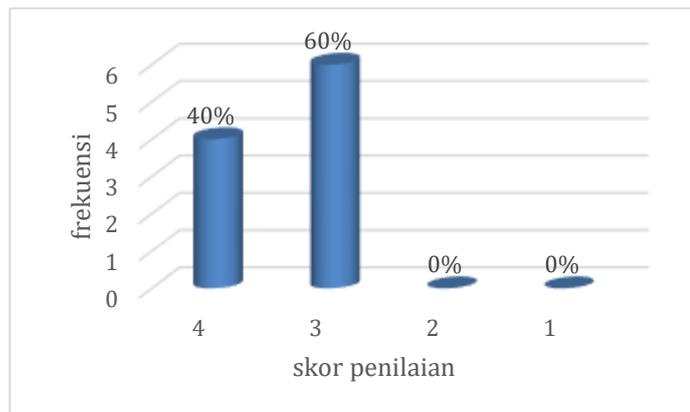
No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
01.00	Teknik jahitan pada bahu (depan)	P =	P =	P =	P =
		x / 00	x / 00	x / 00	x / 00
		0,4	0,6	0	0

Tabel 3 : Teknik Jahitan Bahu

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa hasil pengamatan pada teknik jahitan bahu diperoleh 6 peserta (60 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan Jika jahitan kampuh pada bahu rapi dan lebar 2 cm . 4

peserta (40%) memperoleh skor 3 (baik) dengan Jika jahitan kampuh pada bahu rapi lebar kampuh 1,5 cm.

Secara visual, hasil pengamatan pembuatan busana pesta malam dalam membuat teknik jahitan bahu (depan) dapat di lihat pada grafik berikut :



Gambar 2 : Histogram teknik jahitan bahu

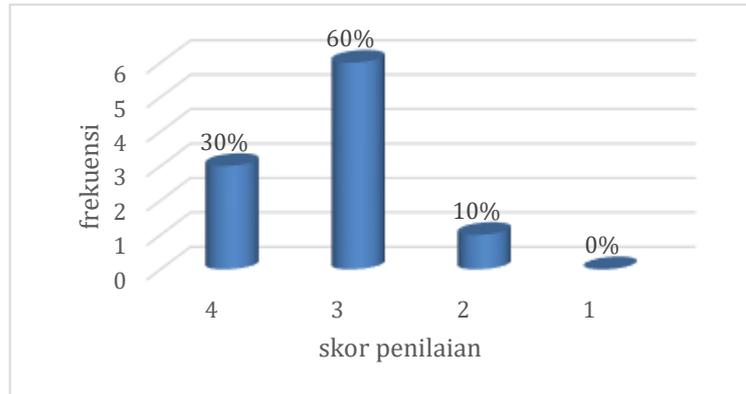
No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
02.00	Teknik jahitan pada sisi (kampuh sisi)	P =	P =	P =	P =
		x / 00	x / 00	x / 00	x / 00
		0,3	0,6	0,1	0

Tabel 4 : Teknik Jahitan Pada Sisi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pada Teknik jahitan pada sisi (kampuh sisi) diperoleh 6 peserta (60 %) memperoleh skor 3

(baik) dengan Jika Kampuh sisi 2,5 cm, dan jahitan lepas. 3 peserta (30%) memperoleh skor 4 (sangat baik).

Secara visual, hasil pengamatan hasil pembuatan busana pesta pada teknik jahitan sisi dapat di lihat pada grafik berikut :



**Gambar 3 :** Histogram Teknik Jahitan Pada Sisi

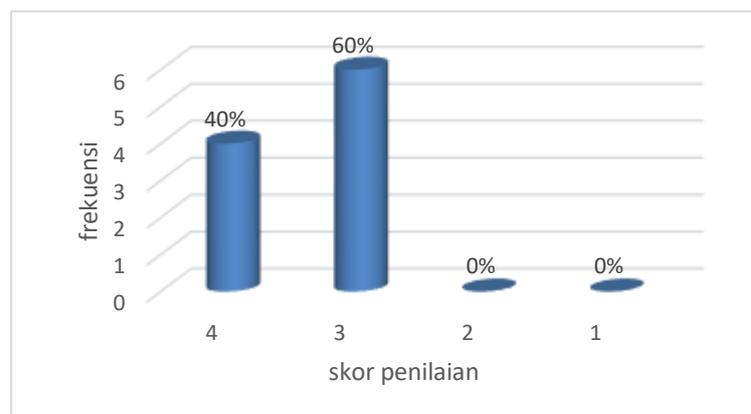
No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
03.00	Teknik jahitan pada kupnat (tinggi kupnat)	p =	p =	p =	p =
	nggi kupnat)	x / 00	x / 00	x / 00	x / 00
	0,4	0,6	0	0	

**Tabel 5 :** Teknik Jahitan pada Kupnat (Tinggi Kupnat)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pengamatan pada Teknik jahitan pada kupnat (tinggi kupnat) diperoleh 6 peserta (60 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan hasil jahitan kupnat rapi dan tidak pas

pada tanda rader kupnat mengarah kesisi, dan 4 peserta (40%) memperoleh skor 4 (sangat baik)

Secara visual, hasil pengamatan peserta LKP pada teknik jahitan kupnat dapat di lihat pada grafik berikut:



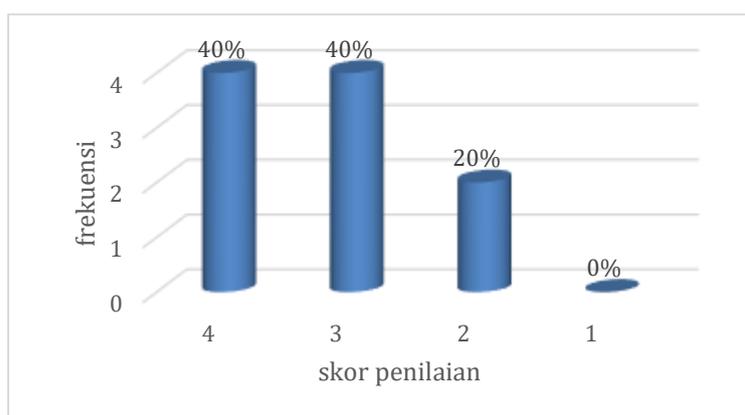
**Gambar 4 :** Histogram Teknik Jahitan pada Kupnat (Tinggi Kupnat)

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
04.00	Penyelesaian leher v dengan (depun)	P =	P =	P =	P =
		x / 00	x / 00	x / 00	x / 00
		0,4	0,4	0,2	0

Tabel 6 : Penyelesaian Leher V dengan Depun

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa hasil pengamatan pada Penyelesaian leher v dengan depun diperoleh 4 peserta (40 %) memperoleh skor 4 (sangat baik) dengan Bentuk leher benar- benar bentuk v runcing dan lebar depun 3.

Secara visual, hasil pengamatan hasil jahitan peserta LKP dalam Penyelesaian leher v dengan depun dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 5 : Histogram Penyelesaian Leher V dengan Depun

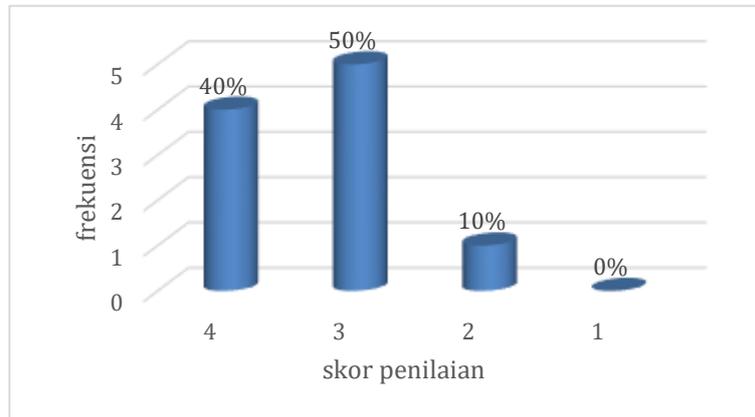
No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
05.00	Penyelesaian lingkaran lengan (lapisan depun lengan)	P =	P =	P =	P =
		x / 00	x / 00	x / 00	x / 00
		0,4	0,5	0,1	0

Tabel 7 : Penyelesaian Lingkaran Lengan (Lapisan Depun Lengan)

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa hasil pengamatan pada Penyelesaian Penyelesaian lingkaran lengan (lapisan depun lengan ) diperoleh 5 peserta (50 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan Depun lengan letak dan rapi dan ukuran depun 3 cm. 4 peserta (40%) memperoleh skor 4 (sangat baik) Depun pada sedikit

berkerut dan ukuran depun 3 cm Dan 1 peserta (10%) memperoleh skor 2 (cukup) Depun pada lengan berkerut dan tidak letak dan ukuran depun 2 cm. Penyelesaian lingkaran lengan (lapisan depun lengan ) rata – rata memperoleh skor baik.

Secara visual, hasil pengamatan hasil jahita peserta LKP Penyelesaian Penyelesaian lingkaran lengan (lapisan depun lengan) dapat di lihat pada grafik berikut :



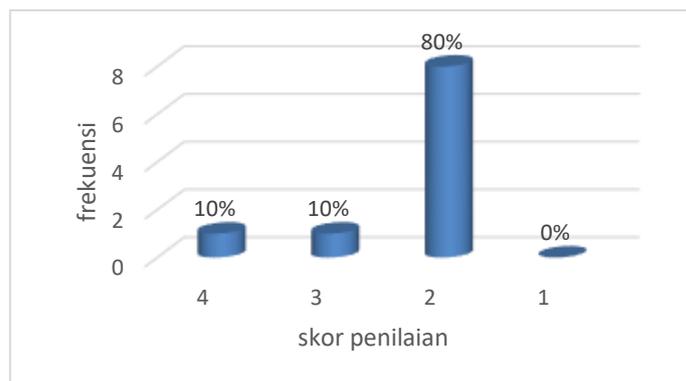
**Gambar 6 :** Penyelesaian Lingkaran Lengan (Lapisan Depun Lengan )

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
06.00	Penyelesaian bawah rok dengan klim tindas 3mm (kelim)	P =	P =	P =	P =
		x / 00	x / 00	x / 00	x / 00
		0,1	0,1	0,8	0

**Tabel 8 :** Penyelesaian Bawah Rok dengan Klim Tindas 3 mm (Kelim)

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa hasil pengamatan pada Penyelesaian bawah rok dengan klim tindas 3mm (kelim) diperoleh 8 peserta (80 %) memperoleh skor 2 (cukup) dengan Ukuran kelim tindas 5mm rapi sekeliling rok.

Secara visual, hasil jahitan peserta LKP dalam Penyelesaian bawah rok dengan klim tindas 3mm (klim), dapat di lihat pada grafik berikut :



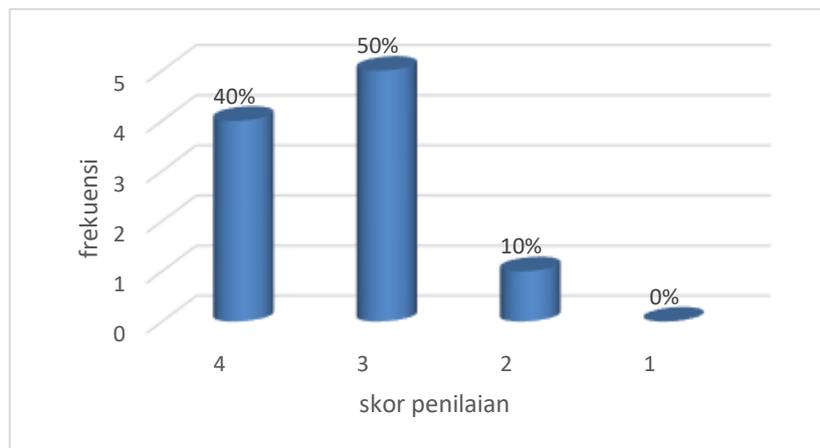
**Gambar 7 :** Penyelesaian Bawah Rok Dengan Klim Tindas 3mm (Kelim )

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
07.00	Jahitan rapi dan tidak ada noda karbon pada gaun	P =	P =	P =	P =
		x / 00 0,4	x / 00 0,5	x / 00 0,1	x / 00 0

**Tabel 9 :** Jahitan Rapi dan Tidak Ada Noda Karbon Pada Gaun

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa hasil pengamatan jahitan rapi dan tidak ada noda karbon pada gaun diperoleh 5 peserta (50 %) memperoleh skor 3 (baik) Tidak ada kerutan pada gaun namun ada sisa benang sedikit dan tidak ada noda karbon.

Secara visual, hasil pengamatan hasil jahitan peserta LKP dalam Jahitan rapi dan tidak ada noda karbon pada gaun dapat di lihat pada grafik berikut :



**Gambar 8 :** Jahitan Rapi dan Tidak Ada Noda Karbon Pada Gaun

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil Hasil pembuatan busana pesta malam di LKP Ervina Medan diperoleh dari hasil pengamatan dari 3 orang pengamat terdapat 7 aspek penilaian yaitu Teknik jahitan pada bahu (depun) bahu diperoleh 6 peserta (60 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan Jika jahitan kampuh pada bahu rapi dan lebar 2 cm, Teknik jahitan pada sisi (kampuh sisi), diperoleh 6 peserta (60 %) memperoleh skor 3 ( baik ) dengan Jika Kampuh sisi 2,5 cm, dan jahitan lepas, Teknik jahitan pada kupnat (tinggi kupnat), diperoleh 6 peserta (60 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan Pada hasil jahitan kupnat rapi dan tidak pas pada tanda rader kupnat mengarah kesisi Penyelesaian

leher v (depun), depun diperoleh 4 peserta (40 %) memperoleh skor 4 (sangat baik) dengan Bentuk leher benar- benar bentuk v runcing Penyelesaian lingkaran lengan (lapisan depun lengan) diperoleh 5 peserta (50 %) memperoleh skor 3 (baik) dengan Depun lengan letak dan rapi dan ukuran depun 3 cm.

Penyelesaian bawah rok dengan klim tinas 3mm (kelim), diperoleh 8 peserta (80 %) memperoleh skor 2 (cukup) dengan Ukuran kelim tinas 5mm rapi sekeliling rok Jahitan rapi dan tidak ada noda karbon pada gaun diperoleh 5 peserta (50 %) memperoleh skor 3 (baik) Tidak ada kerutan pada gaun namun ada sisa benang sedikit dan tidak ada noda karbon.

## **5. REFERENSI**

- Anwar, D., 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: AMELIA Surabaya..
- Muliawan, P., 2010. *Dasar Teknik Menjahit*. Jakarta: Jakarta Libri .
- Poespo, G., 2005. *Pandun Teknik Menjahit*.. Yogyakarta: Kanisius.
- Prinhanti, A., 2013. *Dasar Teknologi Menjahit 1*. s.l.: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekarno, 2002. *Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, 2012. *Metoda Statistika Edisi ke 6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (. P. P. E. R. 2. J. .: R. C., 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta..